

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang sempurna yang diturunkan oleh Allah SWT kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang disampaikan kepada umatnya di muka bumi. Al-Quran dan Hadis merupakan dasar hukum Islam. Al-Quran merupakan sumber hukum islam yang pertama, sedangkan Hadis sebagai sumber hukum islam (*tasyri'iyah*) yang kedua setelah Al-Quran.

Hadis merupakan sumber ajaran islam yang harus diikuti oleh seluruh umat manusia. Karena hadis menjadi salah satu syariat dalam islam, maka dari itu umat muslim harus mengikuti ajaran yang telah dicontohkan dan disampaikan oleh Rasulullah SAW.<sup>1</sup>

Islam merupakan agama dakwah yaitu agama yang mendorong umatnya senantiasa melaksanakan kegiatan dakwah. Maju atau mundurnya umat islam yaitu dengan bagaimana kegiatan dakwah ini dilakukan.<sup>2</sup> Perintah dakwah banyak di jelaskan dalam Al-Quran yaitu terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 186:

Usaha dakwah dilakukan bukan untuk suatu kelompok manusia tetapi usaha dakwah dilakukan untuk bersama-sama. Dulu Para Nabi Alaihisalam juga melakukan dakwah, hanya saja dakwahnya mereka

---

<sup>1</sup> Muhammad Mukhlis, "Telaah Hadis-Hadis Yang Digunakan Sebagai Hujjah Jama'ah Tabligh Masjid Jami Kebon Jeruk Jakarta Barat", ( Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), Hlm. 1.

<sup>2</sup> Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2009) hlm. 4.

terbagi-bagi dan dalam waktu yang terbatas. Bahkan ada yang diutus untuk membantu (*nusrah*) kepada Nabi. Sedangkan Rasulullah diutus untuk melakukan dakwah kepada seluruh manusia di muka bumi sampai hari kiamat.

Asas kerja dakwah Jama'ah Tabligh adalah ijtima'iyat. Dengan dilakukannya ini amal agama yang sempurna akan terbentuk dan umat islam akan bersatu. Seperti suara adzan, itu merupakan ijtimaiyyat karena itu dilakukan untuk seluruh manusia bukan untuk suatu kelompok tertentu. Begitupula dengan amal agama yang lainnya yang dilakukan secara ijtimaiyyat.

Usaha dakwah ini telah mencapai tingkatnya yang dikendaki oleh Allah Swt karena usaha dakwah ini telah mengantarkan para sahabat RadhiAllahu anhum mencapai derajat maqam muhtadah (kepemimpinan) bahkan ada yang lebih istikhlas. Barang siapa yang ittiba (mengikuti) Nabi dan para sahabat RadhiAllahu anhum maka akan mencapai derajat yang sama.<sup>3</sup>

Jama'ah Tabligh adalah Jama'ah Dakwah yaitu Jama'ah yang selalu membicarakan masalah dalam meningkatkan iman dan amal shalih, yang dilakukan dengan cara berpindah-pindah tempat untuk mengajak kepada kebaikan serta menyampaikan kepada manusia mengenai kesempurnaan agama seperti yang di contohkan oleh baginda Nabi Rasulullah SAW.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> An Nadhir M. Ishaq Shahab, *Khuruj Fisabilillah Sarana Tarbiyah Ummat Untuk Membentuk Sifat Imaniyah*, (Bandung, Pustaka Ramadhan, 2007), Hlm. 25.

<sup>4</sup> Novita Sari, "*Aktifitas Dakwah Jama'ah Tabligh Di Palembang*", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2015), Hlm. 12.

Jama'ah berasal dari kata (*Jama'atu An-Na's*) yaitu sekumpulan manusia. Menurut Husain bin Muhammad bin Ali Jabir MA mengatakan bahwa pengertian Jama'ah seperti yang terdapat di kitab al-Mu'jam al-asith yaitu seluruh manusia yang terkumpul untuk mencapai tujuan yang sama.

Imam Abu Ishaq Ibrahim bin Musa al-Syatibi berkata, dalam Kitabnya Al-I'tisham beliau menjelaskan hadis Rasulullah SAW mengenai Jama'ah sebagai berikut:

1. Jama'ah adalah para penganut Agama Islam yang sepakat dalam satu perkara dan menaati aturannya,
2. Jama'ah ialah sejumlah manusia dari penganut Agama Islam.
3. Jama'ah adalah golongan para Ulama mujtahid dari kalangan para ulama tafsir, Hadis, dan fuqaha,
4. Jama'ah ialah sekumpulan orang muslim yang mempunyaiseorang pemimpin,
5. Jama'ah adalah para sahabat RadhiAllahu'anhu.

Maka dapat di simpulkan bahwa jama'ah merupakan sekumpulan manusia (masyarakat) yang menganut Islam dan sepakat terhadap suatu perkara serta sepakat juga untuk mengangkat seorang amir (pemimpin).

Tabligh diambil dari kata *ballagha, yuballighu, tablighan* yang artinya menyampaikan. Tabligh yaitu menyampaikan segala sesuatu sesuai dengan syariat islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada umatnya

agar manusia mendapatkan kebahagiaan didunia maupun di akhirat.<sup>5</sup> Seperti yang di jelaskan dalam hadis Nabi SAW sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ حَدَّثَنَا حَسَّانُ  
بْنُ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي كَبْشَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو  
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَن  
بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Telah bercerita kepada kami Abu Ashim adl-Dlahhak bin Makhlad telah mengabarkan kepada kami al-Awza'iy telah bercerita kepada kami Hassan bin Athiyyah dari Abi Kabsyah dari Abdullah bin Amru bahwa Nabi SAW bersabda: “Sampaikanlah dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang dengar) dari Bani Israil dan itu tidak apa (dosa). Dan siapa yang berdusta atasku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka”<sup>6</sup>

Jama'ah Tabligh adalah jama'ah yang bergerak dalam bidang keagamaan. Didirikan oleh Syaikh Maulana Muhammad Ilyas Kandahlawy bin Maulana Ismail al-Kandahlawy tahun 1926 di mewat india.<sup>7</sup>

Jama'ah Tabligh dikenal oleh masyarakat memiliki kebiasaan yang unik serta tradisi yang berbeda dalam penampilan fisik, Jama'ah Tabligh selalu memelihara jenggot serta memakai pakaian yag khas seperti gamis

---

<sup>5</sup> Ibid, Hlm. 28-30.

<sup>6</sup> Lidwa Pustaka i-Software – Kitab 9 Imam Hadist, *Shahih Bukhari*, No 3202.

<sup>7</sup> Edi Supriyanto, "*Jama'ah Tabligh Yogyakarta 1988-2014 Studi Sejarah Dan Aktifitas Keagamaanya*", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017), Hlm. 1.

(jubah). Selain dari itu, mereka selalu memakai siwak, memakai parfum, makan bersama menggunakan tangan dalam satu nampan, dan yang lainnya yang sesuai sunah Nabi SAW.<sup>8</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pakaian adalah barang yang selalu digunakan manusia setiap hari seperti (celana, baju, dan yang lainnya).<sup>9</sup> Pakaian tidak bisa di lepaskan dari kehidupan manusia, kerana pakaian menjadi salah satu kebutuhan pokok sehari-hari dalam menjalankan suatu tugas.

Pakaian merupakan salah satu ciri peradaban manusia sebagai makhluk terhormat dalam kehidupannya, karena pakaian tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan manusia, dengan berpakaian seseorang dapat berinteraksi dengan mudah di lingkungan sekitarnya, baik itu pakaian daerah atau pun pakaian modern supaya bisa terlihat lebih menarik dan lebih indah.<sup>10</sup>

Dalam berpakaian biasanya Jama'ah Tabligh selalu menggunakan gamis, yaitu pakaian yang panjangnya sampai ke bawah lutut seperti orang-orang Timur Tengah (jubah). Warna pilihannya adalah warna putih yang berdasarkan sunah, karena Rasulullah SAW sangat menyukai warna putih seperti yang di jelaskan dalam Hadis Nabi SAW.

---

<sup>8</sup> Umdatul Hasanah, "Keberadaan Kelompok Jama'ah Tabligh dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh)", Jurnal Indo-Islamika Vol 4, No 1, 2014, Hlm 24.

<sup>9</sup> Kbbi.kemdikbud.go.id

<sup>10</sup> Nurfaizah, "Pantangan Memakai Pakaian Warna Hijau Di Pantai Petahanan Desa Karanggadung Kecamatan Petahanan Kabupaten Kebumen", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2012), Hlm. 13.

Gamis atau kurta adalah pakaian panjang yang menutup seluruh tubuh. Rasul SAW sangat menyukai pakain ini. Menurut Maulana Zakariya al-Kandahlawi bahwa gamis adalah penutup seluruh badan yang baik dan memenuhi kehendak kegantengan, keanggungan, dan ketawadhuhan. Adapun bentuk gamis Rasul adalah panjang gamisnya sampai ke atas mata kaki dan lengan bajunya sampai ke jari-jari. Menurut ulama yang dimaksud di atas kaki adalah di tengah-tengah betis antara lutut dan mata kaki.

Hadist yang menjelaskan tentang nabi berpakaian adalah hadist fili, karena menggambarkan pakaian yang disukai Nabi adalah gamis. Artinya Nabi sangat suka memakai gamis. Adapun hadis tentang pilihan warna putih, bernada perintah atau anjuran. Namun anjuran tersebut pada seluruh pakain, termasuk kain kafan. Dan perintah itu masih dalam taraf sunah bukan wajib.<sup>11</sup>

Adapun yang menjelaskan tentang pakaian gamis Rasul dijelaskan dalam hadis Nabi SAW sebagai berikut:

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ

لَلْهَيْبِ يَدِ عَنَّا مَسْلَمَةَ قَالَتْ

كَانَ أَحَبُّ النَّبِيِّ إِلَيَّ سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْمِيصَ

Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Musa berkata, telah menceritakan kepada kami al-Fadhl bin Musa dari Abdul Mukmin bin

---

<sup>11</sup> Muhammad Zaki, "Metode Pemahaman Dan Pengamalan Hadis Jama'ah Tabligh", Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol 8, No. 2, 2015, Hlm. 109-111.

Khalid al-Hanafi dari Abdullah bin Buraidah dari Ummu Salamah ia berkata, “Pakaian yang paling disukai oleh Rasulullah shallallahu’alaihi wassalam adalah gamis”.<sup>12</sup>

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا بَشْرُ بْنُ الْمَفْضَلِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ

أَبِي بَسَّالٍ قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَسُوا مِنْ ثِيَابِكُمْ الْبَيَاضَ فَإِنَّهَا مِنْ خَيْرِ ثِيَابِكُمْ

وَكَفُّوا فِيهَا مَوْتَكُمْ

وَفِي الْبَابِ عَن سَمُرَةَ وَابْنِ عُمَرَ وَعَائِشَةَ قَالُوا أَبُو عَيْسَى حَدَّثَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ حَدَّثَنَا سُبْحَانُ

يَحْوَى هُوَ الَّذِي بَسَّتْ حُبُّهَا هَلْ أَلْعَلِمُوا قَالُوا بِنُ الْمُبَارِكِ كَأَحْبَبِ الثِّيَابِ أَنْ يَكْفَنَ فِي ثِيَابِهَا تَتِيكَا نِيصَلِّي فِيهَا وَق

الْأَحْمَدُ وَسُحْقًا حُبُّ الثِّيَابِ إِلَيْنَا أَنْ يَكْفَنَ فِيهَا الْبَيَاضُ يُسْتَحَبُّ حَسَنًا الْكَفَن

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Bisyr bin al-Mufadlal dari Abdullah bin Utsman bin Khutsain dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas berkata: Nabi SAW bersabda: “Pakailah kalian pakaian yang berwarna putih, karena itu merupakan sebaik-baik pakaian kalian. Kafanilah dengannya mayit-mayit kalian”. Hadits semakna diriwayatkan dari Samurah, Ibnu Umar dan Aisyah. AbuIsa berkata; “Hadits Ibnu Abbas merupakan hadist hasan shahih dan hal itulah yang disukai oleh para ulama. Ibnu al-Mubarak berkata; Yang lebih aku sukai ialah dia dikafani dengan pakaian yang biasa dia pakai untuk

<sup>12</sup> Lidwa Pustaka i-Software – Kitab 9 Imam Hadist, *Sunan Abu Daud*, No 3507.

shalat. Sedangkan Ahmad dan Ishaq berkata; 'Yang lebih kami sukai ialah dia dikafani dengan kain yang berwarna putih dan sebaik-baik kafan'.<sup>13</sup>

Dalam bahasa arab baju gamis atau jubah disebut dengan كندورة / ثوب / دشداشة. Gamis merupakan baju kurung yang sampai ke mata kaki, baju gamis ini biasanya digunakan di wilayah-wilayah timur dan negara islam. Pada umumnya gamis berlempang panjang, dan biasanya gamis selalu digunakan dengan celana komprang (longgar) di bagian dalamnya.<sup>14</sup>

Ada dua model pakian gamis: pertama, gamis model pendek yaitu gamis ini biasanya sering digunakan oleh jama'ah shalat yang mempunyai pemahaman Ikhwanul Muslimin dan para pemakainya selalu identik sebagai wujud kebebasan dalam memakai pakaian gamis dan juga di gunakan dalam menutup aurat dalam melaksanakan ibadah shalat. Namun terkadang para pemahaman ini sering menambahkan kain sarung di bagian bawahnya. Kedua, gamis model panjang yaitu gamis yang biasanya selalu di pakai oleh para jama'ah shalat yang mempunyai pemahaman salafi. Kemudian pemakainya sering mengidentikan pakaian gamis sebagai suatu simbol yang kebanyakan di pakai di kalangan jama'ah itu sendiri dan para ustadnya yang selalu eksis dengan pemahaman As-Sunah dan biasanya dengan ukuran yang cukup longgar serta panjang yang sampai di bawah lutut dan sampai ke bawah mata kaki. Gamis biasanya suka di tambah

---

<sup>13</sup> Lidwa Pustaka i-Software – Kitab 9 Imam Hadist, *Sunan Tirmidzi*, No 915.

<sup>14</sup> Diakses dari <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Gamis&action=edit&section=2>, Pada Tanggal 5 November pukul 21.26.



dengan menggunakan sorban dan kopiah, karena kedua itu dapat memberikan makna dan simbol kelengkapan dalam melaksanakan ibadah shalat.

Pakaian gamis dengan ukuran yang panjang sampai ke mata kaki pada saat ini menjadi trend dan merupakan pakaian yang di gemari para pemakainya. Perkembangan pakaian gamis menjadi suatu budaya dan kebiasaan masyarakat ketika hendak melaksanakan ibadah shalat. Pengertian pakaian gamis dalam masyarakat sudah menyentuh pada aspek kebersamaan dalam memakai konsep dasar pemahaman agama.<sup>15</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Dilihat dari uraian diatas, maka penulis menyimpulkan latar permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pemahaman Jama'ah Tabligh tentang hadis-hadis gamis?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang dijelaskan diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pemahaman Jama'ah Tabligh tentang hadis-hadis gamis

---

<sup>15</sup>Suheri, "Persepsi Masyarakat Terhadap Pemakai Pakaian Gamis (Studi Deskriptif Tentang Persepsi Masyarakat Lingkungan XV dan VIII Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli Terhadap Pengguna Pakaian Gamis)", *Communication Journal* Vol 1, No 1, 2018, Hlm. 51-52.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka ini dilakukan supaya penelitian ini berbeda dengan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan menghindari kesamaan judul, maka penulis mengumpulkan beberapa contoh yang membahas tentang Jama'ah Tabligh sebagai berikut:

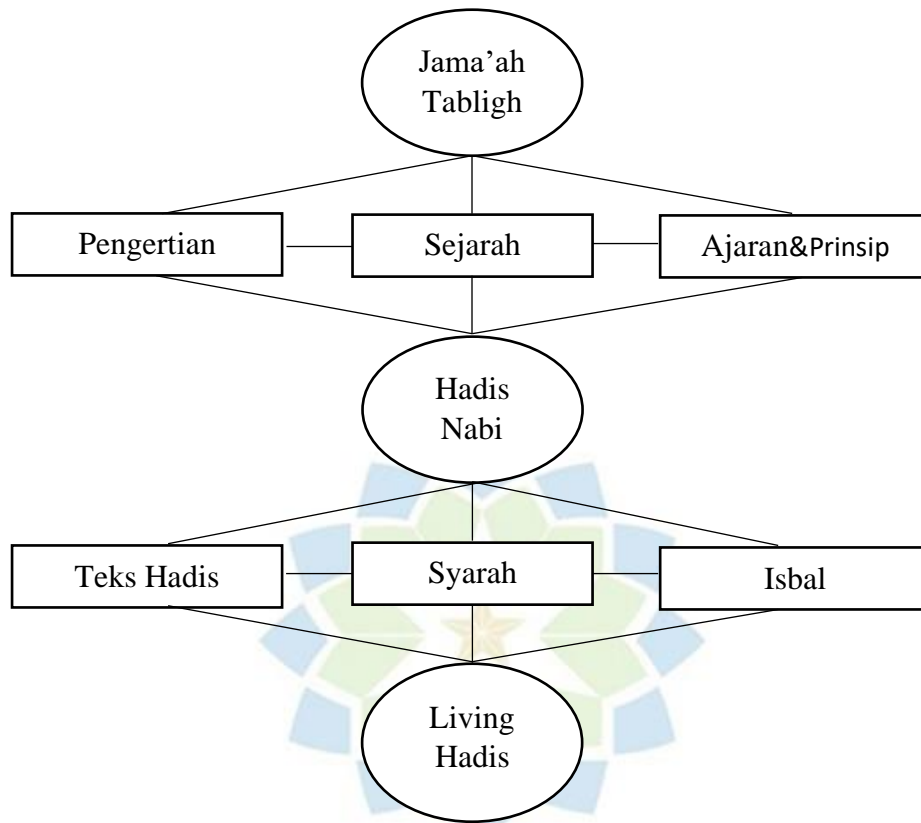
- a. Skripsi ini di tulis oleh Muhammad Mukhlis (104034001215) mahasiswa jurusan Tafsir Hadis dengan judul: Tela'ah Hadis-Hadis Yang Digunakan Sebagai Hujjah Jama'ah Tabligh Masjid Jami Kebon Jeruk Jakarta Barat (Studi Kualitas Sanad dan Matan Hadis). Penulis ini meneliti hadis-hadis tentang kemungkar, dakwah, dan keutamaan dzikir saja tidak ada yang membahas tentang hadis gamis jadi penelitian berbeda dengan yang akan saya teliti.
- b. Skripsi ini ditulis oleh M. Hafiz Harahap (1110051000007) yang berjudul tentang: Strategi Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Tazkiyatu Nafs Di Masjid Al-Hidayah Desa Jampang Bogor. Penulis ini hanya meneliti dari strategi bagaimana tata cara dakwah Jama'ah Tabligh dilakukan
- c. Skripsi ini ditulis oleh Novita Sari F (115130013) dengan judul: Aktifitas Dakwah Jama'ah Tabligh Di Palembang (Investigasi Terhadap Program Khuruj Jama'ah Tabligh Di Masjid Al-Burhan Palembang).

- d. Skripsi ini ditulis oleh Edi Supriyatno (11120130) Mahasiswa Sejarah Dan Kebudayaan Islam yang berjudul: Jama'ah Tabligh Yogyakarta 1988-2014 Studi Sejarah Dan Aktifitas Keagamaan.
- e. Skripsi ini ditulis oleh Abd Rahman (50400113002) mahasiswa manajemen dakwah dengan judul: Pengaruh Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Terhadap Peningkatan Shalat Berjama'ah Anggotanya Di kasomberang Kelurahan Pacci Nongan Kabupaten Gowa.

Dari tinjauan pustaka di atas maka dapat di simpulkan bahwa penelitian yang akan saya teliti ini berbeda dengan judul dengan penelitian tersebut. Penelitian ini mengambil judul tentang Pakaian Ala Nabi (studi pemahaman hadis gamis pada Jama'ah Tabligh masjid al-ikhlas tasikmalaya) dengan menggunakan metode living hadis.



## E. Kerangka teori



## F. Metode penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu menggunakan penelitian lapangan untuk mencari data-data yang benar terkait dengan hadis-hadis tentang gamis.

### 2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini yang digunakan ini terbagi menjadi dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

- a) Data primer adalah data yang menekankan pada lapangan, baik itu pada masyarakat Jama'ah Tabligh ataupun pengamatan terhadap masyarakat Jama'ah Tabligh. Sumber yang dihasilkan atau di tulis oleh pihak-pihak yang secara langsung terlibat dan menjadi saksi mata dalam penelitian ini. Data tersebut diambil dari responden atau informan pada saat mereka di wawancarai. Dengan kata lain data-data tersebut berupa keterangan dari para responden atau informan.
- b) Data sekunder merupakan data tambahan referensi dari buku-buku yang berkaitan dengan teori maupun pendekatan yang digunakan dalam penelitian, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian ini.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari informasi dengan cara mengamati, mendengar, mencari bukti dan mencari jawaban terhadap suatu peristiwa yang terjadi terhadap sosial keagamaan.

#### b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses untuk mendapatkan hasil / keterangan untuk dijadikan obyek penelitian dari seseorang yang akan di wawancarai. Wawancara dapat dilakukan dengan datang langsung ke tempat yang akan di jadikan sasaran penelitian, wawancara biasanya di lakukan terhadap tokoh-tokoh penting yang ada di masyarakat, organisasi atau kelompok agar mendapatkan data yang pasti untuk di jadikan bahan penelitian.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode untuk mencari data-data berupa catatan, buku panduan dan buku-buku yang berkaitan dengan yang akan di teliti. Metode ini merupakan metode yang stabil dalam mencari data-data karena data ini bisa dijadikan sebagai bukti pengujian.

## G. Sistematika penulisan

Penelitian ini di susun supaya dapat memudahkan dalam menyusun laporan penelitian yang berjudul pakaian ala Nabi (studi pemahaman hadis gamis pada Jama'ah Tabligh masjid al-ikhlas tasikmalaya) sebagai berikut:

Bab (satu) pendahuluan : perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab (dua) pembahasan : mengenai pengertian, sejarah Jama'ah Tabligh, pemikiran, prinsip-prinsip, serta kegiatan Jama'ah Tabligh.

Bab (tiga) : menjelaskan hadis-hadis tentang gamis yang digunakan oleh Jama'ah Tabligh.

Bab (empat) penutup : kesimpulan dan saran. Kemudian diakhiri dengan daftar pustaka.

